

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah pertama kali berdiri di Indonesia pada tahun 1991 dengan nama Bank Muamalat Indonesia (Hadikoesoemo, 2004). Pada tahun 1999 bank syariah dan bank konvensional yang memiliki divisi syariah mulai berkembang relatif pesat (Hadikoesoemo, 2004). Perkembangan perbankan syariah yang relatif pesat salah satunya disebabkan karena sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam dan menginginkan bank yang sesuai dengan syariah Islam. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Bank Indonesia dan Pusat Penelitian Kajian Pembangunan Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro (2000) yang menyatakan bahwa pertimbangan keagamaan dalam menggunakan bank syariah merupakan faktor dominan yang mempengaruhi preferensi masyarakat Jawa Tengah dan Yogyakarta.

Susanto (2004) mendukung pernyataan tersebut dengan mengatakan alasan utama nasabah menabung di bank syariah adalah karena kualitas penerapan prinsip syariah dan kualitas pelayanan. Atas dasar tersebut, bank-bank syariah dapat berkembang relatif pesat. Meskipun perkembangan bank syariah relatif pesat, bank syariah masih merupakan organisasi yang relatif baru dalam bisnis perbankan Indonesia.

Dasar standar penerapan dan pengembangan bank syariah merupakan

standar akuntansi yang sesuai dengan syariah, sebab standar akuntansi bank syariah berbeda dengan standar akuntansi konvensional (Alia dan Yaya, 2006). Beik (2006) mengatakan sistem akuntansi pada perbankan syariah memiliki karakter tersendiri yang berbeda dengan sistem akuntansi perbankan konvensional meskipun pada aspek-aspek tertentu keduanya memiliki persamaan. Perbedaan antara akuntansi pada perbankan konvensional dan perbankan syariah diantaranya adalah mengenai larangan riba/bunga dalam praktek perbankan syariah, diferensiasi produk perbankan syariah yang lebih variatif dan beragam bila dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional (Beik, 2006).

Penelitian mengenai penggunaan akuntansi konvensional bagi bank syariah dilakukan oleh Alia dan Yaya (2006), hasil penelitiannya menunjukkan masih kuatnya sikap pragmatisme praktisi bank syariah terhadap penggunaan akuntansi konvensional bagi bank syariah. Hal tersebut tidak sesuai dengan prinsip *full disclosure* dalam perusahaan Islam, dimana prinsip *full disclosure* merupakan dasar laporan perusahaan Islam. Secara teori hal tersebut menyebabkan timbulnya keraguan para nasabah terhadap penggunaan sistem akuntansi bank syariah, dimana nasabah mengharapkan penerapan akuntansi yang sesuai dengan syariah. Penerapan prinsip syariah seharusnya tidak hanya dalam penerapan akuntansi saja, namun seharusnya dalam semua pelaksanaan operasional bank syariah, karena hal tersebut merupakan alasan nasabah menabung di bank syariah.

Beik (2006) menyatakan diantara kunci kesuksesan suatu bank syariah

meraih kepercayaan publik atau nasabah adalah dengan memberikan atau menyampaikan informasi kepada publik bahwa bank syariah menjalankan operasionalnya telah sesuai dengan prinsip syariah.

Penyampaian informasi kepada nasabah dapat diberikan melalui berbagai media. Media yang dapat digunakan bank syariah untuk menyampaikan informasi dapat melalui media cetak atau media elektronik. Menurut Makarnayawati (2003) selain menggunakan media cetak atau elektronik, pelaporan keuangan merupakan salah satu media penyampaian informasi keuangan kepada pihak-pihak yang menaruh perhatian pada entitas/organisasi pembuat laporan keuangan serta aktivitasnya. Informasi keuangan yang diperoleh nasabah digunakan untuk menganalisis dan melihat bagaimana posisi keuangan bank syariah.

Mardiyah (2002) mengatakan bahwa laporan tahunan belum berisi cukup informasi untuk membantu investor mengambil keputusan investasi, sehingga investor seringkali mencari sumber informasi selain laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan. Informasi yang semakin banyak diungkapkan dalam laporan keuangan membuat laporan keuangan semakin informatif, namun hal tersebut akan diikuti dengan biaya penyajian informasi yang semakin tinggi. Atas dasar tersebut, pihak manajemen perlu mempertimbangkan *cost and benefit* dalam menyampaikan informasi dalam laporan keuangan atau laporan tahunan (Mardiyah, 2002), pertimbangan *cost and*

... .. dalam menyampaikan informasi

benefit juga dapat digunakan manajemen dalam menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan.

Khomsiyah (2003) menyatakan akses pada informasi internal perusahaan terbatas akan meminta manajemen memberikan informasi selengkapnya, namun hal tersebut sulit dipenuhi karena dipengaruhi beberapa faktor seperti biaya penyajian informasi, keinginan manajemen untuk menghindari resiko untuk terlihat kelemahannya, dan waktu yang digunakan untuk menyajikan informasi.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, mengindikasikan bahwa tidak semua informasi yang dimiliki oleh bank syariah dapat disampaikan kepada para nasabah atau manajemen tidak memberikan informasi keuangan dan non keuangan yang lengkap. Dilain pihak para nasabah membutuhkan informasi yang lengkap yang akan digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan dan penerapan prinsip syariah bank syariah, sedangkan menurut Irfan (2002) informasi akuntansi penting bagi para pengguna eksternal karena kelompok tersebut berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya. Nasabah pada bank syariah merupakan pihak eksternal sehingga nasabah perlu untuk mendapatkan informasi keuangan dan non keuangan yang lengkap untuk digunakan mengetahui bagaimana kondisi keuangan dan penerapan prinsip syariah bank syariah yang sebenarnya karena nasabah merupakan pihak yang paling besar ketidakpastiannya.

Hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya perbedaan perolehan informasi (asimetri informasi) antara manajemen atau bank syariah dengan nasabah, dimana pihak manajemen merupakan pihak pemilik informasi dan nasabah pihak yang

terjadinya kesenjangan harapan penyampaian informasi keuangan dan non keuangan antara nasabah dan manajemen bank syariah. Maka berdasarkan alasan-alasan tersebut judul yang akan diangkat adalah **“Kesenjangan Harapan Antara Nasabah Dan Manajemen Terhadap Penyampaian Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Bank Syariah Di Yogyakarta Dan Surakarta”**.

B. Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah masalah yang diteliti hanya mengenai kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen terhadap pentingnya media penyampaian informasi, penyampaian informasi keuangan, dan penyampaian informasi non keuangan pada bank syariah.

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian diatas maka rumusan masalah pada penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen terhadap media penyampaian informasi keuangan dan informasi non keuangan bank umum syariah di Yogyakarta dan Surakarta.
2. Apakah terdapat kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen terhadap urgensi penyampaian informasi keuangan bank umum syariah di Yogyakarta dan Surakarta.
3. Apakah terdapat kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen terhadap urgensi penyampaian informasi non keuangan bank umum

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen terhadap media penyampaian informasi keuangan dan informasi non keuangan bank umum syariah di Yogyakarta dan Surakarta.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen terhadap urgensi penyampaian informasi keuangan bank umum syariah di Yogyakarta dan Surakarta.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat kesenjangan harapan antara nasabah dan manajemen terhadap urgensi penyampaian informasi non keuangan bank umum syariah di Yogyakarta dan Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi regulator perbankan syariah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengevaluasi kebijakan media penyampaian, penyampaian informasi keuangan dan informasi non keuangan perbankan syariah, serta pentingnya penyampaian informasi kepada nasabah.
2. Bagi pihak manajemen bank syariah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pembedahan pemberian informasi kepada nasabah.
3. Bagi nasabah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menyikapi berbagai informasi yang diberikan oleh bank syariah terkait dengan kinerja perbankan syariah.
4. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi terhadap sikap nasabah terhadap bank syariah dalam memandang berbagai isu dalam hal penyampaian informasi yang terkait